



Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasar

Made Devi Ananda Putri ^{1*}, Made Dwi Setyadhi Mustika ²

¹⁻² Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis: devi.ananda219@student.unud.ac.id

Abstract. *Kreneng Traditional Market is one of the largest traditional trading centers in Denpasar City, with a high density of economic activity. The large number of vendors operating in this location creates intense business competition, which directly impacts their income and well-being. This situation necessitates a study to determine the factors that can influence their well-being. This study aims to analyze the influence of several variables, namely Business Capital, Length of Business, Working Hours, and Business Location, on the Welfare of Vendors at Kreneng Traditional Market. The approach used is quantitative with the causal associative method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to 111 vendors as respondents. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects of each independent variable on the dependent variable. The results of the study indicate that simultaneously, all four independent variables, namely Business Capital, Length of Business, Working Hours, and Business Location, have a significant effect on Vendor Welfare. However, when viewed partially, only two variables have a significant effect, namely Business Capital and Business Location. Meanwhile, the variables of Business Length and Working Hours do not show a statistically significant effect on vendor welfare. This research provides important insights for local governments and market managers in formulating strategies and policies that can improve vendor welfare. Focusing on increasing access to capital and improving the location or arrangement of business areas are two key points that require further attention.*

Keywords: *Business Capital, Business Duration, Business Location, Income, Working Hours*

Abstrak. Pasar Rakyat Kreneng merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional terbesar di Kota Denpasar yang memiliki kepadatan aktivitas ekonomi cukup tinggi. Banyaknya pedagang yang berjualan di lokasi ini menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang ketat, yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan para pedagang. Dalam kondisi ini, diperlukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel, yaitu Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Rakyat Kreneng. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 111 pedagang sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen, yakni Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pedagang. Namun, ketika dilihat secara parsial, hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan, yaitu Modal Usaha dan Lokasi Usaha. Sementara itu, variabel Lama Usaha dan Jam Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pemerintah daerah maupun pengelola pasar dalam merumuskan strategi atau kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Fokus peningkatan akses modal serta perbaikan lokasi atau penataan area usaha menjadi dua poin utama yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kata Kunci: Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Modal Usaha, Pendapatann

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan per kapita. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2024 terhadap triwulan III-2023 mencapai 4,95 persen (year-on-year), dengan PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp5.288,3 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp3.112,9 triliun (BPS, 2024). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa

Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,95 persen, sementara dari sisi pengeluaran, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) tumbuh 11,69 persen (BPS, 2024). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian Indonesia terus menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam periode tertentu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dominan penyumbang terbesar ketiga PDB Indonesia. Direktori Pasar (2021) menyatakan sektor perdagangan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (2022) sektor perdagangan eceran menyumbang sekitar 6,7% dari total PDB Indonesia. Sektor perdagangan eceran mencakup aktivitas penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Pasar rakyat, toko swalayan, pusat perbelanjaan dsb. merupakan salah satu dari sektor perdagangan eceran dan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perindustrian dan perdagangan juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali, memperlihatkan adanya diversifikasi ekonomi yang semakin penting.

Kota Denpasar, yang berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Bali, menjadi pusat utama dalam berbagai aktivitas baik di tingkat Kabupaten maupun Kota di seluruh Pulau Bali. Kota ini tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga sebagai pusat perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2020). Dalam perannya sebagai pusat ekonomi, Kota Denpasar menjadi tempat berkumpulnya berbagai aktivitas bisnis, mulai dari perdagangan, industri, hingga layanan jasa yang menunjang sektor pariwisata.

Kota Denpasar memiliki pola yang hampir sama selama tahun 2021, 2022, dan 2023 yakni masih didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha sebagai berikut: sektor: 1) penyediaan akomodasi dan makan minum Sektor ini merupakan yang paling dominan di Kota Denpasar, sejalan dengan karakteristik Bali sebagai destinasi pariwisata utama di dunia.; 2) jasa pendidikan Sektor jasa pendidikan juga menjadi salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Kota Denpasar.; dan 3) konstruksi.

Salah satu pusat perdagangan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah adalah pasar tradisional atau pasar rakyat. Pasar memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian baik bagi produsen, pelaku kegiatan perdagangan, dan konsumen. Pasar menjadi wadah aktivitas ekonomi masyarakat, membantu masyarakat dalam

hal jual-beli untuk memenuhi kebutuhan hidup, membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan.

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor perdagangan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah seperti di Provinsi Bali (Dewi dan pasar tradisional khususnya pasar seni (2022)). Pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang membedakannya dari pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional di daerah lain. Selain menjual kebutuhan sehari-hari, pasar-pasar ini menawarkan berbagai barang khas dan unik, seperti kerajinan tangan, pakaian tradisional, dan perlengkapan upacara agama Hindu. Produk-produk tersebut sering kali diproduksi secara lokal dan dijual langsung oleh pengrajin atau pedagang setempat, sehingga keberadaan pasar tradisional sangat mendukung perekonomian dan kehidupan masyarakat Bali (Salut Bali, 2024). Keberadaan pasar-pasar tradisional ini tidak hanya menjadi pusat perekonomian lokal tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang menawarkan pengalaman budaya yang autentik bagi pengunjung. Interaksi antara pembeli dan penjual, suasana pasar yang ramai, serta keberagaman produk yang ditawarkan mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Bali.

Pasar Kreneng adalah pasar tradisional yang terletak di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara, Bali yang dibangun sejak tahun 1979. Pasar Kreneng berlokasi di Jl. Kamboja, Desa Dangin Puri Kangin dengan luas tanah sebesar 3.700 m² dengan luas bangunan 13.162,00m². Pasar ini terkenal dengan berbagai macam barang dagangan, mulai dari buah-buahan dan sayuran segar hingga kerajinan tangan Bali tradisional, tekstil, dan oleh-oleh khas Bali. Pasar Rakyat Kreneng buka setiap hari, aktivitas di Pasar Rakyat Kreneng ini tidak pernah berhenti. Pada pagi hari Pasar Rakyat Kreneng menjual kebutuhan pokok dan pada sore hingga malam hari menjual aneka pakaian, makanan, minuman, sepatu, dan barang sandang lainnya. Berdasarkan data dari Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar tahun 2023 Pasar Kreneng memiliki jumlah pedagang yaitu sebanyak 1.098 pedagang aktif yang berjualan di kios, los, pelataran, area dekat parkir dan pedagang yang berjualan di dalam mobil.

Pasar Rakyat Kreneng dapat dikatakan pasar rakyat yang padat oleh pedagang. Banyaknya pedagang dapat menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan dalam pasar yang menjadi semakin ketat membuat pedagang harus bersaing untuk menarik perhatian pembeli dan menawarkan harga yang kompetitif untuk memenangkan penjualan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan pedagang mengingat tingkat kompetisi yang tinggi akan menurunkan pendapatan pedagang yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan pedagang. Banyaknya pedagang juga dapat memicu persaingan yang tidak sehat yaitu dengan cara menurunkan harga barang dan jasa. Persaingan antar pedagang atau pemilik usaha kecil

dilakukan untuk memperoleh pendapatan atau mengejar hasrat pribadi seperti stabilitas finansial dalam jangka panjang (Sauers, 2022). Sauers (2022) juga menyatakan bahwa pemilik usaha kecil memandang kesuksesan jangka panjang sebagai hasil dari berbagai faktor, termasuk adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti. Tujuan utama pedagang dalam menjalankan usahanya ialah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan (Canhoto dkk., 2020). Ketidakstabilan pangsa pasar ini dapat memengaruhi pendapatan pedagang yaitu berkurangnya pendapatan yang diterima pedagang dan bahkan dapat menyebabkan pedagang keluar dari bisnis. Pendapatan pedagang sangat penting untuk membantu para pedagang meningkatkan kesejahteraan. Untuk itu perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Pedagang yang telah lama menjalankan usahanya memiliki pemahaman yang lebih besar terhadap permintaan pasar. Pedagang yang memiliki pemahaman lebih akan memungkinkan mereka untuk memahami selera pembeli. Pembeli yang merasakan kepuasan terhadap produk atau pelayanan maka akan meningkatkan penjualan dan pendapatan. Pendapatan pedagang di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal usaha. Modal usaha yang memadai memungkinkan pedagang untuk mengelola inventaris dengan baik, berinvestasi dalam teknologi, dan melakukan diversifikasi produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Susanto (2022) menemukan bahwa modal usaha merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan pedagang ritel, memungkinkan mereka mengelola inventaris dengan baik, penelitian oleh Maryunus (2020) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Namun penelitian (Hidayat, 2023). studi di Pasar Tradisional Landungsari, Kota Malang, menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sementara faktor lain seperti lokasi usaha justru berperan lebih dominan

Selain modal usaha, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Penelitian Muniroh (2024) menemukan bahwa di Pasar Ketanggungan, Kabupaten Brebes, lama usaha secara signifikan meningkatkan pendapatan pedagang. Demikian pula, penelitian di Pasar Legi Ponorogo menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, studi di Pasar Guntur, Demak, mengindikasikan bahwa lama usaha berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lestari dan Widodo (2024) dalam penelitian mereka di Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya, di mana lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Secara keseluruhan, bukti empiris ini menegaskan bahwa semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya, semakin besar

kemungkinan peningkatan pendapatan yang diperoleh. Namun penelitian oleh Anggreni (2023) di Pasar Tradisional Bintan Centre Kota Tanjungpinang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

Jam kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional. Semakin panjang jam kerja yang diinvestasikan oleh pedagang, semakin besar peluang untuk meningkatkan volume penjualan dan, pada akhirnya, pendapatan mereka. Penelitian oleh Anggreni (2024) di Pasar Tradisional Bintan Centre, Kota Tanjungpinang, menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur. Demikian pula, studi oleh Lestari dan Widodo (2024) di Pasar Tradisional Manukan Kulon, Surabaya, menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, penelitian di Pasar Gambar, Wonodadi, Blitar, mengindikasikan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM. Dengan demikian, alokasi waktu kerja yang optimal menjadi salah satu strategi bagi pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan mereka. Namun Penelitian Selain itu, penelitian di Pasar Jum'at, Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, juga menemukan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (UIN Antasari, 2022).

Lokasi Usaha merupakan faktor krusial yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional. Lokasi pelataran dengan aksesibilitas tinggi dan arus pengunjung yang ramai cenderung meningkatkan volume penjualan, sehingga berdampak positif pada pendapatan pedagang. Penelitian oleh Muniroh (2024) di Pasar Ketanggungan, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Demikian pula, studi oleh Asmawati (2019) di Pasar Petir, Kabupaten Serang, mengindikasikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional. Selain itu, penelitian di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon, menemukan bahwa lokasi dagang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian, pemilihan lokasi usaha yang tepat menjadi salah satu strategi penting bagi pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Zaenudin (2022) menemukan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Guntur, Demak. Demikian pula, Muniroh (2023) dalam studinya di Pasar Ketanggungan, Brebes, mengidentifikasi bahwa lama usaha secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang. Fitriani (2023) juga melaporkan bahwa lama usaha berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Olak Kemang . Selain itu, penelitian

oleh Lestari dan Widodo (2021) di Pasar Manukan Kulon, Surabaya, menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan serupa dilaporkan oleh Anggreni (2023) yang menegaskan bahwa lama usaha berdampak positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Bintan Centre, Tanjungpinang. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa semakin lama seorang pedagang beroperasi di pasar tradisional, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan pendapatan. Namun penelitian Muniroh (2023) di Pasar Ketanggungan, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, juga menyimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional

Di dalam dunia perdagangan sebuah persaingan adalah hal yang tidak bisa dihindari. Banyaknya pedagang dapat menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan antar pedagang ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyaknya pesaing akan menyebabkan semakin berkurangnya pangsa pasar yang dimiliki usaha yang dikemudian berakibat pada berkurangnya pendapatan yang diterima para pedagang. Untuk itu perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang. maka dari itu penulis ingin menganalisis kesejahteraan pedagang Pasar Rakyat Kreneng. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul “Analisis Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Rakyat Kreneng, Kota Denpasar. Pasar ini dipilih karena merupakan salah satu pasar rakyat terbesar dan paling aktif di Denpasar. Kesejahteraan pedagang diukur melalui pendapatan harian yang diperoleh. Variabel bebas dijelaskan secara operasional agar mudah diukur, seperti modal dalam satuan rupiah per bulan, lama usaha dalam tahun, jam kerja dalam jam per hari, serta lokasi usaha yang diklasifikasikan dengan variabel dummy antara pelataran dan los/kios. (Marhaeni & Yuliarmi, 2019; Sugiyono, 2019)

Populasi penelitian ini mencakup 1.098 pedagang yang seluruhnya berdagang di Pasar Rakyat Kreneng. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 111 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling agar mewakili keseluruhan populasi. Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif berupa hasil kuesioner dan data kualitatif dari pernyataan responden serta dokumen pendukung. Sumber data terdiri dari data primer (hasil survei langsung dari pedagang) dan data sekunder yang

diperoleh dari instansi terkait seperti Perumda Pasar Sewakadarma, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, serta literatur ilmiah lainnya. (Sugiyono, 2019; Sukmadinata, 2010)

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Untuk memastikan validitas model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji F untuk melihat pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap kesejahteraan pedagang dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kecil di pasar rakyat. (Utama, 2016; Wirawan, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 pada variabel Pendapatan sebagai variabel dependent diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan adalah 236,540 dengan standar deviasi sebesar 72,688 Variabel Modal Usaha sebagai variabel independent X1, memperoleh hasil rata-rata sebesar 165,720 dengan standar deviasinya sebesar 60,410. Untuk nilai Lama Usaha yang merupakan variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 11,9 dengan standar deviasi 4,01. Kemudian variabel X3 yakni Jam Kerja memiliki rata-rata sebesar 6,45 dengan standar deviasi 0,922. Variabel Lokasi Usaha yang merupakan D memiliki nilai rata-rata sebesar 0,29 dengan standar deviasi 0,459.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Deskriptif statistik				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan (Y)	111	100.000	350.000	236.540	72688
Modal Usaha (X1)	111	50.000	260.000	165.720	60410
Lama Usaha (X2)	111	5	22	11.9	4.01
Jam Kerja (X3)	111	5	9	6.45	0.922
Lokasi Usaha (D)	111	0	1	0.29	0.459

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10642.21092
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.064
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah SPSS 25

Hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov menemukan bahwa data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji bernilai > 0,05 atau telah memenuhi ambang batas yang diisyaratkan.

Uji Multikoleniaritas

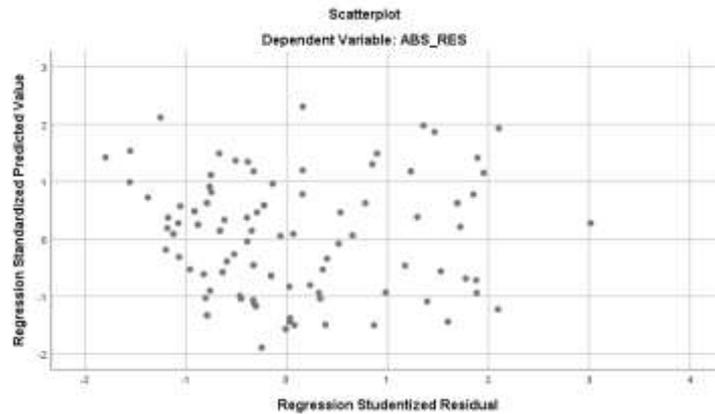
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal Usaha (X1)	.254	3,940
Lama Usaha (X2)	.363	2,752
Jam Kerja (X3)	.313	3,190
Lokasi Usaha (X4)	.463	2,160

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan adanya Multikolonearitas yang dibuktikan dengan nilai VIF tiap variabel < 10. Hasil uji multikolonearitas yang baik dapat diartikan bahwa data dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis tidak ditemukan heteroskedastisitas pada data yang dibuktikan dengan sebaran data yang tersebar menyeluruh diantah angka 0.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

F Change	df1	df2	Sig. F Change
1209.761	4	106	.000

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan Hasil analisis diketahuin nilai F sebesar 1209,761 dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi ketentuan yakni nilai signifikansi $F < 0,05$ dan dapat dinyatakan model yang digunakan tepat atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Hasil ini juga dapat memberikan kesimpulan bahwa seluruh variabel secara simultan independen yang terdiri dari Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.989 ^a	.979	.978

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel independen menjelaskan 97,9 persen terhadap variabel depnden dan sisanya yakni 2,2 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar perhitungan.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.594	9590.149		4.546	.000
Modal Usaha	1.055	0,034	0.877	31.060	.000
Lama Usaha	713,815	427,375	0.039	1.670	.098
Jam kerja	736,872	2001,772	0.009	.368	.714
Lokasi Usaha	16.142,75	3.308,3	0.102	4.879	.000

Sumber : Hasil olah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 43.594 + 1.055X_1 + 713.815X_2 + 736.872X_3 + 16.142D$$

Dari hasil persamaan regresi panel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Diketahui nilai konstanta adalah sebesar 43.594 yang mengandung arti bahwa apabila variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha menjadi 0 maka besarnya kesejahteraan awal yang pedagang adalah sebesar 43,594.
- $\beta_1 = 1,055$ memiliki nilai koefisien positif. Artinya jika variabel modal usaha meningkat satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,055 rupiah.
- $\beta_2 = 713,815$ memiliki nilai koefisien yang positif, mengartikan adanya pengaruh positif variabel Lama Usaha (X_2) terhadap variabel Pendapatan (Y). Artinya jika variabel lama usaha meningkat satu satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 713,815 rupiah.
- $\beta_3 = 736,872$ memiliki nilai koefisien yang positif, mengartikan adanya pengaruh positif variabel Jam Kerja (X_3) terhadap variabel Pendapatan (Y). Artinya jika variabel jam kerja meningkat satu satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 736,872 rupiah.
- $\beta_4 = 16,142$ memiliki koefisien positif. Artinya jika pedagang memiliki letak di pelataran memiliki pendapatan yang lebih tinggi sebesar 16,142 rupiah, dibandingkan dengan pedagang yang memiliki letak los/kios.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, jam Kerja, dan Lokasi Usaha secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Kreneng

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nilai signifikansi F adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya variabel Modal Usaha, Lama Usaha, jam Kerja, dan Lokasi Usaha

berpengaruh simultan terhadap pendapatan. Besarnya nilai R square adalah sebesar 0,979 ini berarti Modal Usaha, Lama Usaha, jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap pendapatan (Y) sebesar 97,5% dan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Pendapatan merupakan aspek penting yang selalu diupayakan untuk ditingkatkan oleh setiap orang, termasuk para pedagang. Bagi pedagang, peningkatan pendapatan menjadi tujuan utama dalam menjalankan usaha, karena pendapatan yang tinggi akan berdampak langsung pada perbaikan taraf hidup.

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Umumnya, semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang bisa diperoleh. Pemahaman ini telah menjadi prinsip dasar bagi para pedagang, sehingga banyak di antara mereka yang berupaya keras untuk mengoptimalkan modal yang ada.

Lama Usaha merupakan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yang dapat diperoleh oleh pedagang. Semakin lama waktu yang dilalui oleh pedagang dalam berjualan maka semakin tinggi pengalaman yang dimiliki. Pedagang juga dapat diuntungkan lewat langganan tetap yang tercipta dalam lamanya usaha yang telah dijalani.

Jam Kerja juga merupakan faktor yang cukup mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang. Semakin lama pedagang membuka usahanya setiap hari maka semakin tinggi kemungkinan orang membeli barang dagangannya hal ini dapat secara langsung meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kesejahteraan setiap pedagang.

Lokasi usaha menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan tingkat pendapatan pedagang. Perbedaan lokasi pedagang di pelataran atau los/kios memberikan peluang dan tantangan yang berbeda dalam menarik konsumen. Pedagang yang menempati area pelataran cenderung memperoleh arus pembeli yang lebih tinggi karena posisinya yang berada di area terbuka dan dekat dengan lalu lintas pengunjung, sehingga berpotensi meningkatkan volume penjualan.

Sementara itu, pedagang di los atau kios mendapatkan keuntungan dari tempat yang lebih tetap dan terlindung, namun tidak selalu memiliki akses langsung terhadap arus pembeli sebesar pedagang pelataran. Selain itu, biaya transportasi juga menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang. Semakin besar biaya transportasi yang harus dikeluarkan, maka semakin kecil margin keuntungan yang diperoleh. Namun, jika pedagang dapat menjual produknya dalam jumlah besar dengan efisien, tingginya biaya transportasi dapat terkompensasi oleh peningkatan pendapatan yang didapatkan.

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, jam Kerja, dan Lokasi Usaha secara Parsial Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Kreneng

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini sejalan dengan Teori Produksi yang menjelaskan bahwa setiap pedagang akan mengusahakan berbagai upaya dalam meningkatkan pendapatan salah satunya dengan meningkatkan besaran modal yang dikeluarkan. Pedagang yang memiliki modal lebih besar terbukti memiliki pendapatan yang lebih besar, hal tersebut dikarenakan pedagang yang memiliki modal yang lebih banyak akan mampu membeli lebih banyak barang untuk dijual sehingga pedagang akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pedagang lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022) dan Maryunus (2020) yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional.

Berdasarkan hasil analisis lama usaha terbukti tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian yang dilakukan pada pasar kreneng. Lama usaha yang tinggi akan memberikan pedagang keunggulan kompetitif yang signifikan dan akan berdampak terhadap pendapatan. Akan tetapi dalam kondisi pasar yang dinamis saat ini lama usaha dalam kondisi tertentu bisa saja tidak memberikan dampak yang signifikan. Tingkat persaingan yang tinggi serta harga barang yang sangat bersaing dapat berdampak pada tingkat pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2023) di Pasar Tradisional Bintang Centre Kota Tanjungpinang dan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ismunawan (2020) di Pasar Palur, Karanganyar yang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan ini dapat dimaklumi karena kemungkinan besar waktu operasional para pedagang cenderung seragam atau homogen. Selain itu, hal ini juga bisa disebabkan oleh perbedaan waktu berjualan pedagang pasar yang terjadi pada pagi dan malam hari. Perbedaan jenis barang dagangan juga dapat dipahami berpengaruh terhadap hal ini mengingat perbedaan margin yang cukup tinggi antar jenis barang dagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pasar Jum'at, Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, menemukan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (UIN Antasari, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh Emilia & Mita (2020) yang meneliti pedagang pakaian dan alas kaki di Pasar Sore Manukan, Kota Surabaya, dan menemukan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif, namun secara parsial tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat dijelaskan karena posisi pedagang di pelataran, yang berada di area terbuka dan lebih dekat dengan arus lalu lintas pengunjung, memberikan peluang lebih besar untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan volume penjualan. Area pelataran yang langsung bersinggungan dengan jalur utama pengunjung cenderung memudahkan terjadinya pembelian, baik secara terencana maupun impulsif, sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang di lokasi tersebut dibandingkan dengan mereka yang berjualan di los atau kios. Sebaliknya, los atau kios yang berada di dalam bangunan pasar biasanya memiliki arus pengunjung yang lebih terbatas dan membutuhkan upaya lebih untuk menarik konsumen masuk ke area tersebut. Perbedaan karakteristik lokasi ini memperkuat temuan bahwa posisi berjualan yang lebih terbuka dan mudah diakses memberikan potensi pendapatan yang lebih tinggi bagi pedagang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin (2022) dan Muniroh (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap kesejahteraan pedagang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik keimuplan sebagai berikut:

- Secara simultan variabel Modal usaha, Lama usaha, Jam Kerja, dan Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasar.
- Secara Parsial. Modal Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasa. Sementara, Lama Usaha dan Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreni, T. (2023). Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Bintan Centre. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(4), 245–260.
- Anwar, M. (2024). Simultan dan parsial: Pengaruh variabel ekonomi pada pedagang pasar. *Jurnal Manajemen Tradisional*, 14(1), 30–42.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2).

- Asmawati, M. (2019). Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 25(3), 167–178.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4). (Tanpa halaman, harap dicek ulang)
- Ayuningsasi, A. A. K. (2012). Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar (Studi kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (n.d.). *Distribusi PDRB Kota Denpasar atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (persen), 2021–2023*. <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/52/88/1/distribusi-pdrb-kota-denpasar-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.htm>
- Belshaw, C. S. (1981). *Tukar menukar tradisional dan pasar modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (1998). The economics of small business finance: The roles of private equity and debt markets in the financial growth cycle. *Journal of Banking & Finance*, 22(6–8), 613–673.
- Canhoto, A. I., et al. (2020). Small business survival strategies in dynamic markets. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 45–60.
- Canhoto, A. I., Sweeney, J. C., & Keeling, J. D. (2020). Exploring retailers value creation through sustainability: A longitudinal study of small retailers in the UK. *Journal of Business Ethics*, 169(4), 623–638.
- Dewi, N. P. T. A. P., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6).
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. (2020). *Rencana strategis semesta berencana Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2018–2023*.
- Direktori Pasar. (2021). *Penyusunan direktori pasar dan pusat perdagangan 2020*.
- Doolin, B., Dillon, S., Thompson, F., & Comer, J. L. (2005). Perceived risk, the Internet shopping experience and online purchasing behavior: A New Zealand perspective. *Journal of Global Information Management*, 13(2), 66–88.
- Emilia, & Mita. (2020). Analisis pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan jumlah penjualan terhadap pendapatan pedagang pakaian dan alas kaki di Pasar Sore Manukan, Kota Surabaya [Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya].
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–6.
- Firmansyah, A. (2024). Pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tradisional*, 12(1), 45–56.
- Fitriani, E. (2024). Kontribusi modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang tradisional. *Jurnal Keuangan dan Pasar*, 15(4), 98–110.
- Greenberg, P. (2010). *CRM at the speed of light* (4th ed.). New York: McGraw-Hill, Inc.

- Hartono, S. (2024). Peran modal dan jam kerja dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 8(3), 34–50.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 13(1), 28–38.
- Hidayat, M. (2023). Modal usaha dan dampaknya pada pendapatan pedagang ritel. *Journal of Retail Economics*, 12(3), 123–135.
- Hill, T., et al. (2021). Work hours and economic outcomes in informal markets. *Journal of Development Economics*, 147(2), 101–112.
- Ismail, R., Sidemen, I. A. W., & Sunaryo, F. D. S. (2020). Bertahannya Pasar Tradisional Sanglah di tengah-tengah pengaruh pasar modern di Denpasar tahun 2000–2018. *Humanis*, 24(4).
- Konig, H., & Zimmermann, K. F. (1986). Innovations, market structure and market dynamics. *Journal of Institutional and Theoretical Economics (JITE)*, 142(1), 184–199.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2017). *Marketing management*. London: Pearson.
- Kotler, P., et al. (2021). Retail strategies for sustaining small businesses. *Global Marketing Journal*, 23(1), 78–95.
- Kusuma, R. (2024). Pendapatan pedagang pasar dan faktor penentunya. *Jurnal Analisis Bisnis Tradisional*, 13(4), 90–105.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2008). *Management information system* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Yuliarmi, N. N. (2019). *Metode riset* (1st ed.). Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Matungulu, P. G. (2019). Assessing the impact of market zoning on the performance of informal retailers in urban Kenya. *Journal of African Business*. (Volume dan nomor tidak dicantumkan – mohon dicek ulang)
- McKenzie, D., Woodruff, C., & De Mel, S. (2012). The persistence of trading firms in developing countries: Exploring firm and owner characteristics. *The World Bank Economic Review*. (Volume dan halaman tidak dicantumkan – mohon dicek ulang)
- Muniroh, R. (2024). Analisis faktor lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Journal of Business and Management Research*, 15(2), 67–78.
- Nugroho, A., & Utami, W. (2020). Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kartasura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 115–124.
- Pratama, A. (2024). Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Tradisional*, 6(3), 70–85.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM)*, 2(3), 239–251.
- Pratiwi, I. G. A. M. M., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh jenis barang dagangan, jam kerja dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjooan Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9).

- Purba, H. K. B. (2021). Analisis pengaruh modal, lama usaha dan jumlah pelanggan terhadap jumlah pendapatan industri kue di Kota Palangka Raya. *GROWTH*, 7(1).
- Puspitasari, M., & Ismunawan. (2020). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Karanganyar. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(1), 45–54.
- Rahman, H. (2024). Jam kerja dan produktivitas pedagang di pasar tradisional. *Jurnal Studi Pasar Rakyat*, 9(2), 45–60.
- Rahman, S., et al. (2022). Strategic location and income growth in informal markets. *Asian Journal of Economics*, 29(3), 45–59.
- Ramdas, K. (2003). Managing product variety: An integrative review and research directions. *Production and Operations Management*, 12(1), 79–101.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2007). *Ilmu makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Komunikasi.
- Sari, N. (2024). Modal usaha sebagai faktor utama pendapatan pedagang pasar. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 7(1), 25–38.
- Sauers, R. T. (2022). *A qualitative study of small business owners' lived experiences and perceptions of long-term business success amid a pandemic* [Thesis, Valdosta State University].
- Soesekti, T., Susanti, S., & Maftukhah, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pelataran di Pasar Induk Bondowoso. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nusantara*, 10(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2022). Modal usaha dan dampaknya pada pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 20(1), 89–101.
- Susanto, D. (2024). Lokasi usaha sebagai penentu keberhasilan pedagang pasar. *Jurnal Bisnis Rakyat*, 11(2), 50–65.
- Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).
- Tracy, B. (2004). *The psychology of selling: Increase your sales faster and easier than you ever thought possible*. Nashville: HarperCollins Leadership.
- Utama, M. S. (2016). *Aplikasi analisis kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Widyawati, R., & Karijati, P. D. (2021). Analisis pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan modal usaha terhadap pendapatan usaha warung kopi (Studi kasus pada pedagang usaha warung kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). *ECONOMIE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 144–157.
- Wiramatha, P. N. H., & Karmini, N. L. (2019). Analisis faktor-faktor pengaruh minimarket terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Petang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2).
- Wirawan, N. (2017). *Cara mudah memahami statistika ekonomi dan bisnis (Buku 2: Statistika inferensia)* (4th ed.). Denpasar: Keramas Emas.

Yuniarti, D. (2024). Analisis pengaruh lokasi dan modal usaha terhadap pendapatan. *Jurnal Pasar Rakyat Indonesia*, 10(2), 67–78.